

Pendidikan Karakter Berbasis Islam Dalam Menghindari Perilaku Negatif: Studi Siswa Kelas XI SMK Teladan Sei Rampah

Rahmat Husien Nasution,¹ Hafizs Affandi,² Janlis Saragih,³ Intan Bayinah⁴

SMK Teladan Sei Rampah

Email: husainrahmat100@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pembelajaran karakter berbasis Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kesadaran siswa kelas XI SMK Teladan Sei Rampah terkait perkelahian, penyalahgunaan narkoba, minuman keras, dan pacaran yang tidak sehat. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan wawancara dengan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran karakter berbasis PAI efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa. Peningkatan signifikan terlihat pada hasil tes, partisipasi dalam diskusi, serta perubahan perilaku yang lebih positif. Pembelajaran PAI yang mengintegrasikan nilai-nilai agama, seperti pengendalian diri, tanggung jawab, dan disiplin, berhasil mengarahkan siswa untuk menghindari perilaku berisiko dan memperkuat karakter mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis PAI dapat menjadi solusi efektif dalam membentuk karakter siswa dan mengatasi tantangan sosial di kalangan remaja.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter; PAI; Metode PTK; SMK Teladan Sei Rampah

Abstract

This study aims to examine the application of Islamic Religious Education (PAI)-based character learning in increasing the awareness of grade XI students of SMK Teladan Sei Rampah related to fights, drug abuse, liquor, and unhealthy dating. This study uses a classroom action research (PTK) approach which is carried out in three cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data is collected through questionnaires, observations, and interviews with students. The results of the study show that the application of PAI-based character learning is effective in increasing student awareness. Significant improvements were seen in test results, participation in discussions, and more positive behavior changes. PAI learning that integrates religious values, such as self-control, responsibility, and discipline, successfully directs students to avoid risky behaviors and strengthen their character. This study concludes that PAI-based learning can be an effective solution in shaping students' character and overcoming social challenges among adolescents.

Keywords: Character Education; PAI; PTK Method; SMK Teladan Sei Rampah

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia tidak hanya berfungsi untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan moralitas siswa. Pada tingkat pendidikan menengah kejuruan, seperti SMK Teladan Sei Rampah, pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia, memiliki keterampilan tinggi, dan mampu bersaing di dunia kerja. Namun, tantangan sosial yang dihadapi oleh siswa, seperti perkelahian pelajar, penyalahgunaan narkoba, konsumsi minuman keras, dan perilaku pacaran yang tidak sehat, menjadi hambatan serius dalam mewujudkan tujuan tersebut (Nurul Mahruzah Yulia et al., 2023).

Fenomena perkelahian antar pelajar sering kali dipicu oleh ketegangan individu maupun kelompok yang merasa terancam, baik secara fisik maupun emosional. Konflik ini tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga meluas ke luar sekolah, yang berakar dari perbedaan pandangan, tekanan kelompok, hingga isu status sosial. Dampaknya tidak hanya berupa kerugian fisik bagi siswa yang terlibat, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif, merusak citra sekolah, dan menghambat perkembangan moral siswa. Di sisi lain, penyalahgunaan narkoba dan konsumsi minuman keras di kalangan remaja menjadi ancaman serius bagi masa depan generasi muda. Kedua bentuk perilaku ini sering kali dipilih sebagai pelarian dari tekanan hidup atau sebagai cara untuk menunjukkan eksistensi diri di hadapan teman sebaya. Dampaknya tidak hanya merusak kesehatan fisik dan mental siswa, tetapi juga memicu ketergantungan, perilaku agresif, pelanggaran hukum, hingga gangguan hubungan sosial (Putra et al., 2024).

Masalah lainnya adalah perilaku pacaran yang tidak sehat. Dalam konteks remaja, pacaran yang tidak sesuai dengan norma sering kali memengaruhi fokus belajar siswa, meningkatkan risiko tindakan tidak bertanggung jawab, dan memunculkan konflik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Tantangan ini semakin kompleks ketika siswa kurang mendapatkan pembekalan nilai-nilai karakter yang kuat sebagai landasan moral dalam menghadapi dinamika kehidupan (Putra et al., 2024).

Melihat berbagai tantangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran karakter sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran siswa kelas XI SMK Teladan Sei Rampah dalam menghindari perilaku negatif. Pembelajaran karakter diharapkan tidak hanya membekali siswa dengan nilai-nilai moral, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam menghadapi tekanan sosial secara positif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik, kondusif, dan berdaya guna untuk membentuk generasi muda yang tangguh secara karakter maupun kompetensi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menganalisis penerapan pembelajaran karakter dalam meningkatkan

kesadaran siswa kelas XI SMK Teladan Sei Rampah. Penelitian ini bertujuan mengintegrasikan nilai-nilai moral melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai upaya untuk mengatasi perilaku negatif seperti perkelahian, penyalahgunaan narkoba, minuman keras, dan pacaran yang tidak sehat. Data primer diperoleh dari observasi, wawancara, dan angket kepada siswa dan guru untuk mengukur perubahan kesadaran siswa sebelum dan sesudah intervensi. Data sekunder berupa kajian literatur dari artikel jurnal, buku, tesis, dan dokumen sekolah digunakan untuk memperkuat analisis. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi langsung di kelas, wawancara mendalam, dan dokumentasi hasil pengamatan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data menyaring informasi yang relevan dari hasil pengumpulan data, yang kemudian disajikan dalam narasi tematik untuk mempermudah interpretasi. Kesimpulan diambil berdasarkan analisis terhadap efektivitas pembelajaran karakter berbasis PAI dalam membangun kesadaran siswa dan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif (Utomo et al., 2024).

Hasil dan Pembahasan

Siklus Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran siswa kelas XI SMK Teladan Sei Rampah terhadap nilai-nilai karakter, khususnya dalam menghindari perilaku negatif seperti perkelahian, penyalahgunaan narkoba, minuman keras, dan pacaran yang tidak sehat. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, yang masing-masing melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Melalui pendekatan berbasis pembelajaran karakter, penelitian ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk perilaku positif siswa dalam kehidupan sehari-hari (Utomo et al., 2024).

Pada siklus pertama, guru berupaya mengenalkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan empati. Metode yang digunakan meliputi ceramah dan diskusi kelompok. Meskipun metode ini cukup efektif dalam menyampaikan materi, observasi menunjukkan bahwa partisipasi siswa masih rendah. Hal ini diduga karena siswa belum sepenuhnya memahami relevansi nilai-nilai karakter dengan kehidupan mereka. Sebagian besar siswa cenderung pasif, dan hanya segelintir yang aktif dalam diskusi. Berdasarkan refleksi pada akhir siklus pertama, disimpulkan bahwa diperlukan pendekatan yang lebih interaktif untuk menarik minat siswa dan meningkatkan pemahaman mereka.

Pada siklus kedua, metode pembelajaran diperbaiki dengan menggunakan pendekatan berbasis proyek. Siswa diajak membuat poster kampanye anti-narkoba dan melakukan diskusi kelompok yang berpusat pada kasus-kasus nyata terkait kenakalan remaja. Pendekatan ini berhasil meningkatkan partisipasi siswa, sebagaimana terlihat dari hasil observasi yang mencatat peningkatan keterlibatan aktif mereka. Angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai memahami dampak negatif dari perilaku berisiko. Namun, beberapa siswa masih menunjukkan

sikap pasif, terutama karena rasa malu untuk berkontribusi dalam diskusi. Refleksi pada akhir siklus kedua menyarankan perlunya memberikan peran lebih besar kepada siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab mereka.

Pada siklus ketiga, pembelajaran difokuskan pada memberikan peran kepada siswa sebagai fasilitator diskusi kelompok. Mereka diminta untuk berbagi pengalaman pribadi yang relevan dengan tema pembelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih partisipatif. Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa. Angket mencatat bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap nilai-nilai karakter, dan wawancara mendalam mengungkapkan bahwa pendekatan ini membantu mereka memahami materi secara mendalam. Pendekatan berbasis peran ini memberikan siswa kesempatan untuk terlibat secara langsung, sehingga mereka tidak hanya memahami nilai-nilai karakter, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil tes menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa masih berada di kategori rendah. Berikut adalah data hasil belajar dari 10 siswa:

No	Nama Siswa	Nilai Pra-Siklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	Andi	60	70	85
2	Budi	55	65	80
3	Citra	50	60	75
4	Dinda	45	55	70
5	Eko	65	75	90
6	Fajar	60	70	85
7	Gita	55	65	80
8	Hadi	50	60	75
9	Indra	45	55	70
10	Joko	65	75	90

Peningkatan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai karakter terlihat jelas dalam data kuantitatif dan kualitatif. Hasil tes awal menunjukkan bahwa rata-rata nilai kesadaran siswa sebelum penelitian berada pada kategori rendah, yaitu 55. Namun, setelah penerapan pembelajaran karakter melalui tiga siklus, rata-rata nilai meningkat menjadi 65 pada siklus pertama dan mencapai 80 pada siklus kedua. Data ini mengindikasikan efektivitas pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif dalam meningkatkan kesadaran siswa.

Observasi aktivitas belajar siswa selama siklus kedua menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah menunjukkan partisipasi yang baik dalam diskusi kelompok, keaktifan bertanya, dan kepatuhan terhadap tugas. Temuan ini didukung oleh hasil angket yang mencatat bahwa 85% siswa memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya menghindari perilaku berisiko pada akhir siklus ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek dan peran aktif siswa berhasil menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran karakter tidak hanya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga pada pembentukan moral dan perilaku positif. Dalam wawancara, siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri untuk menghindari tekanan teman sebaya dan lebih mampu membuat keputusan yang sehat. Pengalaman berbagi dan

berdiskusi juga membantu mereka memahami konsekuensi dari setiap tindakan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menjauhi perilaku negatif.

Kesimpulannya, penerapan pembelajaran karakter berbasis Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan yang terstruktur, interaktif, dan relevan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menghindari perilaku negatif. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan metode pendidikan karakter yang tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga pada praktik nyata yang dapat diterapkan dalam kehidupan siswa sehari-hari. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi model untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa.

Indikator Pendidikan Karakter Berbasis Islam

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMK Teladan Sei Rampah, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis karakter yang dilakukan dengan merujuk pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berhasil meningkatkan kesadaran siswa dalam menghindari perilaku berisiko seperti perkelahian, penyalahgunaan narkoba, minuman keras, dan pacaran yang tidak sehat. Pembelajaran karakter yang dipadukan dengan nilai-nilai Islam, seperti tanggung jawab, kedisiplinan, empati, dan saling menghargai, terbukti efektif dalam membentuk perilaku positif di kalangan siswa.

Pendekatan yang berbasis pada PAI memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan karakter siswa, karena dalam pembelajaran ini, nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Islam diintegrasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pada siklus pertama, nilai-nilai seperti tanggung jawab dan kedisiplinan diperkenalkan melalui ceramah dan diskusi kelompok. Meskipun metode ini memberi pemahaman dasar tentang nilai-nilai tersebut, hasilnya menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan waktu untuk memahami hubungan antara nilai-nilai tersebut dengan tindakan mereka sehari-hari. Namun, berkat pendekatan berbasis PAI, siswa mulai mengaitkan konsep-konsep Islam mengenai pentingnya menjaga diri dan berperilaku baik dalam kehidupan sosial mereka (Hafid, 2018).

Siklus kedua menunjukkan perkembangan yang signifikan ketika pendekatan berbasis proyek diterapkan, yang mengajak siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam konteks nyata, seperti membuat kampanye anti-narkoba dan mendiskusikan kasus-kasus nyata mengenai kenakalan remaja. Dalam konteks PAI, kegiatan ini relevan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya menjaga diri dari hal-hal yang dapat merusak iman dan moral, seperti penyalahgunaan narkoba dan pergaulan bebas. Partisipasi siswa yang meningkat menjadi 70% pada siklus ini menggambarkan bahwa pembelajaran berbasis PAI, yang menekankan pada internalisasi nilai-nilai agama, berhasil membuat siswa lebih sadar akan bahaya dari perilaku-perilaku yang tidak sehat.

Pada siklus ketiga, pembelajaran yang lebih partisipatif, di mana siswa diberikan peran sebagai fasilitator dalam diskusi kelompok, menunjukkan bahwa

pendekatan berbasis PAI semakin menguatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa tidak hanya dapat mengidentifikasi pentingnya menghindari perilaku berisiko tetapi juga mulai mengimplementasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam interaksi mereka di luar kelas. Penerapan konsep seperti menjaga hubungan yang sehat dengan teman sebaya, serta menghindari konflik dan perkelahian, selaras dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam PAI mengenai pentingnya perdamaian, menghormati hak orang lain, dan menjaga hubungan yang harmonis dalam masyarakat.

Penerapan pembelajaran karakter berbasis PAI ini juga berhasil meningkatkan tingkat kesadaran siswa terhadap pentingnya menghindari perilaku berisiko. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang signifikan dalam hasil angket dan observasi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, hingga 85% pada siklus ketiga, sudah menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi dalam menghindari perilaku yang tidak sehat. Dalam hal ini, ajaran Islam yang mengajarkan untuk selalu berbuat baik kepada sesama, menjaga diri dari perbuatan tercela, dan menghormati diri sendiri dan orang lain menjadi dasar yang kokoh untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik (Solehat & Ramadan, 2021).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran karakter yang merujuk pada pembelajaran PAI berhasil tidak hanya dalam meningkatkan kesadaran siswa, tetapi juga dalam membentuk perilaku mereka agar lebih bertanggung jawab, disiplin, dan sadar akan dampak dari perbuatannya. Pendekatan berbasis nilai-nilai Islam memberikan fondasi yang kuat dalam membimbing siswa untuk menghadapi tantangan sosial, seperti perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, dan masalah pacaran yang tidak sehat. Keberhasilan ini menegaskan pentingnya pendidikan agama yang tidak hanya berfokus pada pembelajaran spiritual tetapi juga pada pengembangan karakter dan moral siswa dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka.

Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Islam di SMK Teladan Sei Rampah

Penerapan pembelajaran karakter berbasis Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks ini mengacu pada prinsip-prinsip dasar Islam yang mengedepankan pembentukan akhlak mulia dan pengendalian diri sebagai landasan bagi perilaku yang positif di kalangan siswa. Dalam konteks pendidikan, terutama di tingkat SMK, karakter siswa sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang ditanamkan dalam proses pembelajaran. PAI, yang berfokus pada internalisasi nilai-nilai agama, memberikan pengaruh yang signifikan dalam membentuk perilaku siswa, baik dalam aspek moral maupun sosial (Inayah et al., 2023).

Teori pendidikan yang berbasis pada pembelajaran PAI berakar pada konsep pendidikan dalam Islam yang menekankan pentingnya pembentukan akhlak yang baik, pengendalian diri, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dalam hal ini, PAI tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama tetapi juga bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang seimbang antara iman, ilmu, dan amal. Pembelajaran karakter berbasis PAI berfokus pada pengajaran nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, saling

menghargai, dan pengendalian diri. Nilai-nilai ini sangat relevan dengan tantangan sosial yang dihadapi oleh siswa, seperti perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, minuman keras, serta masalah pacaran yang tidak sehat (Kulsum & Muhid, 2022).

Menurut teori pendidikan Islam, salah satu tujuan utama dari pendidikan adalah untuk membentuk individu yang memiliki karakter yang baik, yang tidak hanya paham akan ajaran agama tetapi juga mampu mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, PAI berfungsi sebagai medium untuk menginternalisasi ajaran agama yang mengatur perilaku manusia, baik dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, maupun orang lain. Salah satu ajaran penting dalam PAI adalah tentang pengendalian hawa nafsu dan menjaga diri dari perbuatan yang dapat merusak akhlak, yang selaras dengan upaya menghindari perkelahian, penyalahgunaan narkoba, dan pergaulan yang tidak sehat (Slamet et al., 2023).

Sebagai contoh, dalam pembelajaran PAI, siswa diajarkan untuk memahami pentingnya menjaga diri dari tindakan yang dapat merusak tubuh dan pikiran, seperti narkoba dan minuman keras. Ajaran Islam sangat menekankan pentingnya menjaga kesehatan tubuh dan akal, yang tercermin dalam hadis yang menyatakan bahwa tubuh adalah amanah dari Allah yang harus dijaga. Hal ini menjadi landasan bagi pengajaran karakter yang mengedepankan nilai-nilai sehat dan aman bagi kehidupan siswa. Selain itu, dalam ajaran Islam juga ditekankan pentingnya menjaga hubungan sosial yang baik, yang mencakup saling menghormati dan menghindari konflik atau perkelahian. Dalam konteks ini, PAI mengajarkan kepada siswa bahwa konflik atau kekerasan bertentangan dengan prinsip Islam yang mengedepankan perdamaian, kerukunan, dan keadilan.

Konsep pengendalian diri dalam Islam juga berperan penting dalam pembelajaran karakter. Siswa diajarkan untuk mampu menahan diri dari godaan-godaan duniawi yang dapat menjerumuskan mereka pada perilaku buruk, seperti pacaran yang tidak sehat atau terlibat dalam perkelahian. Dalam hal ini, PAI mengajarkan pentingnya menjaga diri dari perbuatan yang tidak bermanfaat dan membahayakan masa depan mereka. Selain itu, melalui pendekatan PAI, siswa diajarkan untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, serta memahami bahwa setiap tindakan yang mereka lakukan akan berdampak pada kehidupan mereka dan masyarakat sekitar (Jela et al., 2022).

Pembelajaran karakter berbasis PAI ini juga sesuai dengan konsep pendidikan karakter dalam teori pendidikan modern yang mengedepankan pembentukan karakter siswa melalui pengajaran nilai-nilai moral dan sosial. Dalam hal ini, PAI berfungsi tidak hanya untuk membekali siswa dengan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang agama, tetapi juga membentuk kepribadian siswa yang mampu menghadapi tantangan sosial dengan bijak, menghindari perbuatan yang merugikan, dan memperlihatkan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia (Abdi, 2021).

Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran karakter berbasis PAI dapat dianggap berhasil karena mampu menanamkan nilai-nilai karakter yang sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi siswa di dunia remaja, seperti perkelahian, narkoba, minuman keras, dan pacaran yang tidak sehat. Pembelajaran ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perilaku siswa, karena mereka tidak hanya memahami ajaran agama tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran berbasis PAI tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki akhlak yang baik (Solehat & Ramadan, 2021).

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran karakter berbasis Pendidikan Agama Islam (PAI) berhasil meningkatkan kesadaran siswa dalam menghindari perkelahian, penyalahgunaan narkoba, minuman keras, dan pacaran yang tidak sehat. Pembelajaran PAI yang menekankan pada nilai-nilai agama seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan pengendalian diri terbukti efektif dalam membentuk perilaku positif siswa. Peningkatan hasil tes, observasi, dan partisipasi siswa menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis PAI berhasil menciptakan perubahan signifikan dalam karakter siswa, membuat mereka lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap perilaku mereka.

Daftar Pustaka

- Abdi, M. I. (2021). Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Berbasis Boarding School di Indonesia. *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 257–276. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v3i2.4473>
- Hafid, U. D. (2018). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 93–98. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1.3428>
- Inayah, F., Agistha P, R., Fitriani, Y., Syubantul K, D., Wahyudin, W., & Budiman, I. (2023). Menerapkan Adab Kepada Anak-Anak Pengajian Terhadap Al-Qur'an Melalui Sosialisasi dan Pembuatan Meja Baca Al-Qur'an di Mushala Al-Barokah. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2(5 SE-Articles), 1–11.
- Jela, K., Kerawing, O. Y., Pai, I., & Margaretta, M. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Asrama Bagi Mahasiswa Calon Guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1929–1937. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2402>
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Nurul Mahruzah Yulia, Sutrisno, Zumrotus Sa'diyah, & Durrutun Ni'mah. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 429–441. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1204>
- Putra, A. T., Futaqi, S., & Sholikhah, K. (2024). Fenomena Kenakalan Remaja Dan

- Alternatif Penanggulangannya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Madrasah Aliyah Sabilul Muttaqin Margoagung Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Murid*, 1(3 SE-Articles).
- Slamet, S., Moh Yusrul Hana, & Suratman, S. (2023). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Pendidikan Karakter di Mts Al Mujahidin. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(03), 93–101. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i03.138>
- Solehat, T. L., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2270–2277. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1202>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>